

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisan (*Chrysanthemum*) merupakan tanaman bunga hias berupa perdu dengan sebutan lain seruni atau bunga emas (*Golden Flower*). Di Indonesia, krisan biasa dibudidayakan di dataran medium dan dataran tinggi. Tanaman ini banyak disukai karena warnanya yang beragam sehingga dapat menghiasi ruangan. Sebagai bunga hias, krisan di Indonesia digunakan sebagai bunga pot dan bunga potong. Namun potensi bunga krisan potong sangat baik dibanding bunga krisan pot karena peminat bunga potong lebih besar dari pada bunga krisan pot. Tanaman krisan sangat diminati oleh banyak kalangan dan selain itu tanaman ini banyak dipesan oleh hotel-hotel, baik itu hotel kelas bawah maupun hotel kelas atas sehingga tanaman krisan tidak lagi sebagai bunga hias biasa melainkan berubah menjadi bunga hias yang dapat menjadi nilai ekonomi yang sangat tinggi dan prospek yang sangat cerah karena tanaman krisan ini menjadi suatu kebutuhan.

Pada budidaya krisan untuk bunga potong, kualitas benih sangat mempengaruhi hasil pembungaannya. Penggunaan benih yang berkualitas sangat penting untuk diperhatikan dalam proses produksi tanaman krisan. Benih yang sehat dan prima berpotensi untuk menghasilkan tanaman yang tumbuh secara optimal dan responsif terhadap agro-input, selanjutnya dapat menghasilkan kualitas bunga yang memadai. Banyak kasus menunjukkan bahwa kualitas tanaman induk yang buruk berkaitan dengan rendahnya kualitas benih (stek) yang dihasilkan. Gejala yang sama pun sering terlihat bila stek diambil dari tanaman induk yang sudah tua dan tidak produktif lagi dalam menghasilkan stek. Kandungan karbohidrat pada tunas aksiler juga mempengaruhi kecepatan dan kekompakan pertumbuhan akar stek pada saat proses pengakaran. Semakin sering tanaman induk dipanen steknya, maka kecepatan dan kualitas pertumbuhan tunas aksiler akan semakin menurun karena distribusi karbohidrat yang tidak merata, sehingga kualitas stek yang dihasilkan pun akan semakin rendah (Ahmad dan Marshall, 1997). Pemilihan varietas yang ditanam juga penting untuk diperhatikan pada proses produksi tanaman krisan. Selain preferensi konsumen terhadap warna, bentuk dan tipe

bunga, karakter lain yang spesifik dan menguntungkan (*low input varieties*), seperti ketahanan/toleransi terhadap patogen penting, juga layak mendapat perhatian dalam pemilihan varietas yang ditanam. Dalam produksi bunga, biasanya benih yang dipakai adalah benih generasi keempat dan seterusnya. Akan tetapi di kalangan petani tidak mengetahui generasi ke berapa benih yang digunakan untuk ditanam dan diproduksi menjadi bunga potong, sehingga jika benih yang digunakan yaitu benih generasi tua maka kualitas bunga potong menjadi menurun. Menurut Herlina (1993), semakin tua umur tanaman induk semakin kecil diameter stek yang dihasilkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan beberapa generasi yang dimulai dari generasi kesatu sampai generasi keenam dan dibandingkan produksi tanaman dan bunga krisan dari keenam generasi tersebut yang memiliki kualitas terbaik.

1.2 Tujuan

Mengetahui pengaruh generasi sumber benih terhadap pertumbuhan dan pembungaan tanaman krisan (*Chrysanthemum*).

1.3 Hipotesis

Diduga benih krisan pada generasi keempat (G_4) akan diperoleh hasil pertumbuhan dan pembungaan tanaman krisan yang terbaik.

